

MODUL AJAR

PENGANTAR ILMU EKONOMI PETERNAKAN

(PTU 1202)



Tim Penyusun:
Maulina Novita, S.Pt., M.Si
Rahmat Hidayat, S.Pt., M.P

PROGRAM STUDI S1 PETERNAKAN
FAKULTAS ILMU HAYATI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
RIAU
2025

BAB I

PENGANTAR ILMU EKONOMI PETERNAKAN

CPMK dan Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. **Memahami konsep dan definisi** ekonomi peternakan serta ruang lingkupnya dalam konteks perekonomian nasional.
2. **Menganalisis aspek ekonomi dari produksi dan pemasaran** produk ternak seperti daging, susu, dan telur.
3. **Mengevaluasi biaya, pendapatan, dan efisiensi usaha peternakan.**
4. **Menjelaskan peran subsektor peternakan** terhadap ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi.
5. **Mengaitkan studi ekonomi peternakan dengan isu terkini** seperti risiko penyakit hewan, kebijakan publik, dan dinamika pasar global.

1.1 Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan

Ilmu Ekonomi Peternakan merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana pelaku usaha peternakan membuat keputusan ekonomi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya (input) guna menghasilkan produk ternak yang bernilai ekonomik, serta bagaimana produk tersebut dipasarkan dalam kondisi pasar yang berbeda-beda. Fokusnya mencakup analisis biaya–manfaat, efisiensi produksi, pemasaran hasil, dan kontribusi peternakan terhadap pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Penekanan pada profitabilitas dan optimalisasi sumber daya merupakan ciri utama pendekatan ekonomi ini dalam konteks peternakan (Elmetwally, 2021).

1.2 Ruang Lingkup Ekonomi Peternakan

Ruang lingkup ekonomi peternakan pada dasarnya meliputi aspek-aspek berikut:

1. Produksi Peternakan

Analisis input-output, biaya-pendapatan, dan efisiensi produksi ternak seperti sapi potong, sapi perah, ayam ras petelur/pedaging, unggas kecil, dll.

2. Permintaan dan Pemasaran Produk Ternak

Studi permintaan konsumen, saluran distribusi, harga pasar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Manajemen Usaha Peternakan

Mengatur sumber daya (modal, tenaga kerja, pakan), perencanaan usaha, dan pengelolaan keuangan.

4. Ekonomi Kesehatan Hewan dan Risiko

Evaluasi beban penyakit ternak dalam konteks ekonomi produksi dan dampaknya terhadap pendapatan serta pasar.

5. Kebijakan dan Lingkungan

Analisis dampak kebijakan publik, regulasi perdagangan, serta isu keberlanjutan dan lingkungan dalam sistem peternakan.

1.3 Peran Ekonomi Peternakan dalam Perekonomian

Sektor peternakan memberikan kontribusi penting pada perekonomian nasional dan lokal, misalnya:

- **Sumber pendapatan rumah tangga** khususnya di pedesaan.
- **Ketahanan pangan**, melalui produksi protein hewani (daging, susu, telur).
- **Pemberdayaan ekonomi**, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap PDB industri pertanian.

1.4 Hubungan Ekonomi Peternakan dengan Ilmu Peternakan

Ilmu Peternakan lebih menekankan pada aspek biologis dan teknis pemeliharaan hewan ternak (pakan, genetika, kesehatan, manajemen), sedangkan Ekonomi Peternakan menggunakan **prinsip ekonomi untuk mengkaji keputusan ekonomi** dalam konteks tersebut, seperti optimalisasi sumber daya dan strategi pemasaran. Keduanya saling melengkapi dalam konteks produksi dan perencanaan usaha peternakan.

1.5 Topik-topik Terkini dalam Ekonomi Peternakan (Penelitian 10 Tahun Terakhir)

- **Analisis Ekonomi Peternakan di Indonesia**

Kajian ekonomi subsektor peternakan menunjukkan kontribusi terhadap PDRB relatif rendah di beberapa wilayah dan perlu strategi peningkatan daya saing.

- **Survei Ekonomi Pertanian 2024 (BPS)**

Struktur ongkos usaha subsektor peternakan menunjukkan distribusi biaya dan faktor produksi yang penting untuk analisis ekonomi usaha peternakan.

- **Ekonomi Kesehatan Hewan**

Studi global menggarisbawahi pentingnya memahami beban penyakit ternak terhadap produksi, pasar, dan konsumen.

- **Implikasi Intervensi Peternakan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga**

Bukti menunjukkan bahwa intervensi sistem peternakan dapat meningkatkan kesejahteraan, pendapatan, dan ketahanan pangan keluarga di negara berkembang.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Hasil Survei Ekonomi Pertanian (SEP) 2024 Subsektor Peternakan*. BPS.
- Kappes, A., Tozoneyi, T., Shakil, G., Railey, A. F., McIntyre, K. M., Mayberry, D. E., Rushton, J., & Pendell, D. L. (2023). *Livestock health and disease economics: A scoping review of selected literature*. *Frontiers in Veterinary Science*.
- Lumban Tungkup, E. N. (2021). *Kajian Ekonomi Subsektor Peternakan di Kawasan Sulampua (2014–2019)*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Peker, A., Orkan, Ş., Magrin, L., & Segato, S. (2025). *The economics of animal health: A 25-year bibliometric analysis*. *Animals*, 15(20), 3006.
- Baxter, M., & Smith, T. (2023). *A review of livestock development interventions' impacts on household welfare in low- and middle-income countries*. *Global Food Security*, 38, 100704.
 - Menjelaskan hubungan ekonomi peternakan dengan kesejahteraan rumah tangga.
- Sapkota, R., & Karmacharya, R. (2022). *Economics of Smallholder Animal Husbandry in Lalitpur District of Nepal*. *Economic Journal of Development Issues*, 34(1–2), 61–84.
 - Studi empiris ekonomi usaha peternakan skala kecil.
- Elmetwally, M. (2021). *Livestock economics: optimizing cost and revenue in livestock systems*. *Journal of Veterinary Healthcare*.
 - Konsep dasar ekonomi dalam kegiatan ternak.
- *Pengantar Ekonomi Peternakan* (2024). UGM Press.
 - Buku ajar terbaru yang relevan untuk dasar teori.

Indikator Penilaian Mahasiswa

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor Maksimal
Pemahaman Konsep	Mahasiswa dapat menjelaskan secara benar definisi ekonomi peternakan	30
Analisis Ruang Lingkup	Mahasiswa dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan ruang lingkup kajian ekonomi peternakan	30
Aplikasi Ekonomi	Mahasiswa mampu memberikan contoh nyata aplikasi prinsip ekonomi dalam peternakan (misalnya analisis biaya-manfaat atau pemasaran hasil ternak)	30
Referensi dan Sitasi	Mahasiswa menggunakan referensi ilmiah terbaru (≤ 10 tahun) dan menyajikan sitasi yang tepat	10
Total Skor		100

BAB II

MASALAH EKONOMI

2.1 Konsep Kelangkaan (*Scarcity*)

- Kelangkaan adalah situasi di mana **sumber daya terbatas sementara kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas**, sehingga setiap keputusan ekonomi membutuhkan pilihan (*choice*) dan memiliki *opportunity cost*.
- Dalam sektor peternakan, kelangkaan terlihat pada sumber daya seperti pakan, lahan, tenaga kerja terampil, modal, dan teknologi yang tidak selalu mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan produksi.
- Dampak kelangkaan dapat memengaruhi **harga input produksi ternak**, keuntungan peternak, serta akses terhadap pasar.

Komponen inti:

- Sumber daya dibatasi (*land, labor, capital, enterprise*)
- Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas
- Pertanyaan dasar ekonomi: *Apa yang diproduksi? Bagaimana cara produksinya? Untuk siapa hasilnya?*

2.2 Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi merupakan **kerangka aturan dan mekanisme yang digunakan suatu masyarakat untuk mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa**, serta bagaimana mereka memanfaatkan sumber daya yang terbatas.

Tipe–tipe Sistem Ekonomi

1. Ekonomi Tradisional

- Berbasis pada tradisi dan adat, sering ditemukan di masyarakat desa/komunitas agraris, termasuk peternakan subsisten.

2. Ekonomi Pasar (Market Economy)

- Alokasi sumber daya ditentukan oleh kekuatan *permintaan dan penawaran* tanpa atau dengan sedikit campur tangan pemerintah.
- Keunggulan: efisiensi; kelemahan: potensi ketidaksetaraan distribusi.

3. Ekonomi Komando (Planned Economy)

- Pemerintah mengatur hampir semua aspek ekonomi, menentukan produksi dan distribusi.

4. Ekonomi Campuran (Mixed Economy)

- Kombinasi antara pasar dan peran pemerintah. Banyak negara berkembang dan maju menerapkannya.

Keempat tipe ini membantu menjawab bagaimana perusahaan peternakan maupun sektor publik merespon kelangkaan dan kebutuhan alokasi sumber daya.

2.3 Kaitan Kelangkaan dengan Ekonomi Peternakan

Dalam konteks peternakan, sistem ekonomi yang berlaku di suatu negara akan memengaruhi:

- Kebijakan harga pakan dan input lainnya
- Regulasi produksi ternak
- Subsidi, proteksi, dan intervensi pasar
- Distribusi manfaat ekonomi terhadap peternak kecil maupun besar

Contoh nyata: sektor ternak bergantung pada sumber daya seperti pakan dan energi; keterbatasan energi berdampak pada biaya produksi pakan dan output ternak (kelangkaan energi → kenaikan harga) sehingga mempengaruhi strategi produksi peternakan.

Indikator Penilaian Mahasiswa (Assessment)

Indikator	Kriteria Lulus	Skor Penilaian
Memahami konsep kelangkaan	Menjelaskan definisi dan implikasi kelangkaan dalam ekonomi dan peternakan	20
Mampu menjelaskan jenis sistem ekonomi	Mengidentifikasi perbedaan tiap sistem ekonomi dan contoh penerapannya	25
Analisis hubungan antara kelangkaan dan sistem ekonomi	Memaparkan hubungan kelangkaan sumber daya dengan keputusan ekonomi peternakan	25
Mengaitkan kasus nyata ke teori	Menggunakan teori ekonomi untuk menjelaskan fenomena sektor peternakan	30
Total Skor		100

REFENSI

- Ummah, M. (2025). *Konsep kelangkaan dalam perspektif ilmu ekonomi*. ANTARADHIN: Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer, 5(2), 145–154.
<https://doi.org/10.47971/antaradhin.v5i2.1018>

- Energy scarcity and rising cost: Towards a paradigm shift for livestock. (2023). *Agricultural Systems*, 205, 103585. <https://doi.org/10.1016/j.agry.2022.103585>
- Agustina, I. F. (2024). *Buku ajar pengantar sistem ekonomi Indonesia*. Umsida Press.
- Chang, I. (2024). *Sistem ekonomi: Konsep dan aplikasi*. Universitas Negeri Malang Repository.
- Purwadinata, S. (2022). *Pengantar ilmu ekonomi*. LitNus Repository.
- SNHU. (n.d.). *Types of economic systems*. Southern New Hampshire University.

BAB III

PERMINTAAN PRODUK PETERNAKAN

3.1 Konsep Dasar Permintaan

Permintaan merupakan salah satu konsep dasar dalam ilmu ekonomi yang menggambarkan **keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli barang/jasa pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu**. Dalam konteks peternakan, permintaan produk peternakan meliputi pembelian daging, telur, susu, dan produk turunannya oleh konsumen akhir serta pelaku usaha pangan dan industri.

Permintaan produk peternakan adalah jumlah produk yang **diminta oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dan dalam jangka waktu tertentu**, dipengaruhi oleh:

- Harga produk itu sendiri
- Pendapatan konsumen
- Harga barang substitusi dan komplementer
- Preferensi dan preferensi konsumen

Dalam mesin ekonomi klasik, permintaan suatu produk berbanding terbalik dengan harga, disebut *hukum permintaan*. Permintaan barang biasanya menurun ketika harga meningkat, *ceteris paribus*. Namun, pola perilaku ini dapat dipengaruhi oleh atribut produk (kualitas, keamanan pangan, dsb.) serta faktor pendapatan.

3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Produk Peternakan

1. Harga Produk

Harga menjadi salah satu faktor determinan terpenting. Ketika harga daging, telur, atau susu meningkat, permintaan umumnya menurun karena konsumsi menjadi relatif lebih mahal dibanding substitusi lain seperti ikan atau produk nabati. Studi di Indonesia menemukan bahwa harga daging sapi, harga substitusi seperti daging ayam dan telur, dan pendapatan per kapita secara signifikan mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia.

2. Pendapatan Konsumen

Pendapatan atau *income elasticity* berkaitan kuat dengan permintaan. Produk hewani biasanya memiliki elastisitas pendapatan positif; saat pendapatan meningkat,

permintaan daging, susu, dan telur naik. Studi global memproyeksikan permintaan produk hewani akan terus meningkat seiring pertumbuhan pendapatan dan populasi sampai 2050.

3. Preferensi Konsumen

Preferensi berubah seiring urbanisasi, kualitas hidup, dan informasi nutrisi. Konsumen di berbagai wilayah memilih produk yang berkualitas dan memiliki nilai gizi lebih tinggi meski harganya lebih tinggi. Ia juga dipengaruhi oleh atribut seperti keamanan pangan, kesehatan, dan standar etis. Ini menunjukkan bahwa permintaan tidak semata harga-sensitif, tetapi dipengaruhi oleh preferensi multi-dimensi.

4. Substitusi Antar Produk

Permintaan produk peternakan tidak berdiri sendiri — adanya substitusi seperti ikan, tempe, atau kedelai akan mempengaruhi permintaan protein hewani apabila harga atau pendapatan berubah. Studi menunjukkan bahwa harga ikan dapat menjadi pengganti permintaan daging di Indonesia.

3.3 Analisis Empiris Permintaan Produk Peternakan

1. Permintaan Daging dan Protein Hewani di Indonesia

Penelitian menggunakan model ARDL terhadap data 2015–2022 menunjukkan bahwa permintaan daging besar dan ayam di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh harga daging dan pendapatan per kapita, dengan harga ikan sebagai substitusi.

2. Pengaruh Pendapatan dan Preferensi Terhadap Permintaan

Penelitian lain mengestimasi bahwa permintaan produk hewani akan meningkat secara global rata-rata 38% antara 2020 hingga 2050 jika pendapatan dan populasi terus berkembang.

3. Studi Permintaan di Masa Pandemi

Studi lokal di Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19 menemukan konsumsi telur jauh lebih tinggi dibandingkan susu dan daging, serta perubahan tingkat pengeluaran konsumen karena pendapatan menurun.

3.4 Elastisitas Permintaan Produk Peternakan

Elastisitas harga menunjukkan seberapa besar perubahan permintaan terhadap perubahan harga. Produk seperti daging sapi cenderung memiliki elastisitas harga berbeda dibanding ayam, tergantung pada substitusi dan preferensi.

Elastisitas pendapatan cenderung positif untuk protein hewani, artinya permintaan meningkat ketika pendapatan meningkat. Hal ini biasa terjadi pada produk yang dianggap barang kebutuhan sekunder atau superior.

3.5 Implikasi Ekonomi dan Kebijakan

Permintaan produk peternakan memiliki implikasi besar bagi:

- Kebijakan pangan dan nutrisi nasional
- Stabilitas harga pangan
- Perencanaan produksi dan peternakan
- Strategi perdagangan dan ekspor-impor

Perubahan permintaan harus dipetakan untuk menjaga keseimbangan antara suplai, harga pasar, dan kesejahteraan konsumen.

Indikator Penilaian Mahasiswa

Indikator	Kriteria Lulus	Skor Penilaian
Pemahaman konsep permintaan	Menjelaskan definisi dan hukum permintaan dalam konteks produk peternakan	20
Analisis faktor-faktor permintaan	Mengidentifikasi dan menganalisis harga, pendapatan, preferensi	20
Interpretasi data studi terbaru	Mengintegrasikan temuan penelitian 2014-2025	25
Penyusunan argumen	Mahasiswa mampu membandingkan hasil penelitian dan memberikan kesimpulan ekonomi	25
Kualitas presentasi ilmiah	Sistematika tulisan, sitasi yang benar, dan koherensi isi	10
Total Skor		100

REFERENSI

- Amalia, D. C., Badriah, L. S., & Sambodo, H. (2025). *Demand Analysis Of Beef In Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(1).

- Muksalmina, M., Nasir, M., & Sartiyah, S. (2024). *Demand Analysis for Large Animal and Poultry Meat in Indonesia: An ARDL Perspective*. *Ekonomikalia Journal of Economics*, 2(2).
- Anindita, R., Sa'diyah, A. A., & Khoiriyah, N. (2022). *Income and price elasticities of animal food demand and welfare in Indonesia*. *Future of Food: Journal on Food, Agriculture and Society*.
- Suryana, E. A., Martianto, D., & Baliwati, Y. F. (2021). *Consumption, elasticities and demand estimation of animal sources food in Indonesia using the AIDS model*. *Agrisocionomics*, 5(2).
- *Income, consumer preferences, and the future of livestock-derived food demand* (2021). *Global Environmental Change*, 102343.
- BPS Indonesia. (2024). *Peternakan dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Faisal, M., Susilowati, S., & Puspitarini, O. R. (2022). *Tingkat Permintaan Produk Peternakan di Kota Banjarmasin pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Peternakan Lokal*, 4(1).

BAB IV

PENAWARAN PRODUK PETERNAKAN

4.1 Pengantar Penawaran dalam Ekonomi

Penawaran adalah hubungan antara jumlah barang/jasa yang produsen bersedia dan mampu jual dengan tingkat harga tertentu dalam kurun waktu tertentu, ceteris paribus (tetap). Dalam konteks produk peternakan, penawaran berkaitan dengan jumlah produksi daging, susu, telur, kulit, dan produk turunannya yang disediakan para peternak pada tingkat harga tertentu di pasar.

Hukum Penawaran:

→ Ketika harga pasar naik, jumlah barang yang ditawarkan cenderung meningkat. Sebaliknya, harga turun memotivasi produsen untuk mengurangi jumlah penawaran. Konsep ini terjadi karena produsen mencari keuntungan maksimal dari produksi yang mereka lakukan.

4.2 Karakteristik Penawaran Produk Peternakan

Produk peternakan memiliki karakteristik berbeda dibanding produk industri lainnya, antara lain:

- Siklus produksi panjang: hewan ternak memerlukan waktu untuk tumbuh hingga siap dipasarkan. Ini menyebabkan penawaran tidak dapat segera menyesuaikan dengan perubahan harga secara cepat seperti barang non-pertanian.
- Ketergantungan pada input biologis: pakan, bibit berkualitas, kesehatan hewan, dan teknologi reproduksi memengaruhi kemampuan produksi.

Volatilitas output: Siklus penawaran dan permintaan terkadang menunjukkan pola berulang seperti *pork cycle* — fenomena dimana penawaran dan harga berfluktuasi akibat waktu produksi yang panjang serta ekspektasi produsen terhadap harga di masa depan.

4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Produk Peternakan

Penawaran produk peternakan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi maupun non-ekonomi:

1. *Harga Produk*

Harga komoditas seperti daging, susu, dan telur mempengaruhi jumlah penawaran:

→ Harga tinggi → peternak meningkatkan produksi (penawaran naik).

→ Harga rendah → produksi bisa dikurangi karena margin keuntungan mengecil.

Ini sesuai hukum penawaran dalam ekonomi mikro.

2. Biaya Produksi dan Input Produksi

Termasuk biaya pakan, tenaga kerja, vaksinasi, energi, dan pakan alternatif. Penelitian menunjukkan bahwa **biaya pakan merupakan faktor dominan dalam keputusan produksi** peternakan.

3. Teknologi dan Inovasi Produksi

Adopsi teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi produksi sehingga meningkatkan penawaran. Teknologi reproduksi, pemantauan kesehatan digital, dan informasi data produksi berkontribusi pada peningkatan output peternakan secara efektif.

4. Kebijakan Pemerintah

Subsidi, tarif impor, program unggulan peternakan, dan dukungan kebijakan makro dapat merangsang penawaran. *Agricultural subsidy* misalnya dapat mempengaruhi tingkat produksi dan stabilitas pasokan hewan ternak.

4.4 Penawaran dalam Skala Global

- Industri peternakan dunia semakin terdorong oleh **permintaan protein hewani** seiring pertumbuhan populasi dan kenaikan pendapatan masyarakat di negara berkembang.
- Produsen besar seperti Brasil telah menambah volume produksi daging sapi sehingga negara tersebut menjadi **produsen terbesar dunia**, dengan output meningkat dan mempengaruhi pasokan global serta harga pasar.
- Tren produksi seperti feedlot intensif di Australia memperlihatkan penawaran produk peternakan tetap kuat meskipun kondisi produksi di negara lain mengalami penurunan.

4.5 Kaitan Penawaran dan Ketahanan Pangan

Penawaran produk peternakan juga berkaitan dengan ketahanan pangan nasional. Ketika penawaran hewan ternak terpenuhi, kebutuhan pokok protein hewani masyarakat lebih mudah dipenuhi. Penelitian terkait keamanan pangan mempertimbangkan bagaimana faktor penawaran dan permintaan berkontribusi terhadap stabilitas ketersediaan daging dan produk hewani di wilayah tertentu.

Indikator Capaian Pembelajaran (Penilaian Mahasiswa)

Indikator	Kriteria Lulus	Skor Penilaian
Memahami Konsep Penawaran	Menjelaskan hukum penawaran dan aplikasinya pada produk peternakan	20
Analisis faktor-faktor penawaran	Mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dalam konteks peternakan	20
Data Penawaran Global	Mengintegrasikan tren industri peternakan global terbaru dengan teori ekonomi penawaran	25
Aplikasi Kebijakan Ekonomi	Mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi penawaran produk peternakan	25
Komunikasi Tulisan Akademik	Menyusun esai/analisis dengan sitasi ilmiah yang sesuai kaidah akademik	10
Total Skor		100

REFERENSI

- Erdaw, M. M. (2023). *Contribution, prospects and trends of livestock production: A comprehensive review*.
- Genest-Richard, P., Halde, C., et al. (2025). *Multivariate analysis of economic performance and environmental impacts of multispecies pastured livestock farms. Agricultural Systems*.
- Ohashi, T., Saijo, M., Suzuki, K., & Arafuka, S. (2023). *From conservatism to innovation: Smart livestock technology adoption in Japanese small-farm systems*.
- Milićević, D. (2025). *Livestock sector in Serbia: Challenges and structural gaps. Sustainability*.
- “World Agricultural Supply and Demand Estimates.” (n.d.). United States Department of Agriculture.
- *Agricultural subsidy*. (n.d.). Wikipedia.

BAB V

KESEIMBANGAN PASAR

5.1 Defenisi dan Konsep Dasar

Keseimbangan pasar (market equilibrium) adalah kondisi di mana jumlah barang/jasa yang ditawarkan oleh produsen sama dengan jumlah yang diminta oleh konsumen pada tingkat harga tertentu. Pada titik ini, tidak ada dorongan untuk harga berubah karena tidak terjadi kelebihan pasokan (surplus) atau kekurangan permintaan (shortage).

Dalam konteks ekonomi peternakan, keseimbangan pasar tidak hanya berlaku pada barang konsumen umum, tetapi juga pada produk hewani seperti daging, telur, susu, pakan ternak, dan hewan hidup. Interaksi antara permintaan dan penawaran dalam pasar produk peternakan secara fundamental menentukan level harga dan kuantitas produk yang menguntungkan produsen maupun memuaskan konsumen.

5.2 Mekanisme Terbentuknya Keseimbangan Pasar

- Kurva Permintaan (Demand) menurun menurut hukum permintaan: ketika harga turun, jumlah yang diminta naik.
- Kurva Penawaran (Supply) naik menurut hukum penawaran: ketika harga naik, produsen bersedia menawarkan lebih banyak.
- Titik perpotongan kurva permintaan dan penawaran inilah yang menjadi titik keseimbangan harga dan kuantitas.
- Jika pasar di luar titik keseimbangan:
 1. Harga di atas keseimbangan → surplus (penawaran > permintaan)
 2. Harga di bawah keseimbangan → shortage (permintaan > penawaran)

5.3 Penyebab Pergeseran Kurva dan Dampaknya

Perubahan kondisi pasar dapat menggeser kurva permintaan dan penawaran sehingga titik keseimbangan berubah:

Faktor yang mempengaruhi permintaan:

- Pendapatan konsumen
- Preferensi makanan (mis. preferensi daging sapi vs ayam)
- Harga produk substitusi/komplementer

Faktor yang mempengaruhi penawaran:

- Biaya produksi (pakan, tenaga kerja)
- Teknologi produksi peternakan
- Kebijakan pemerintah/aturan impor-ekspor

Dampak pergeseran:

- Pergeseran ke kanan pada permintaan → harga dan jumlah keseimbangan naik

Pergeseran ke kiri pada penawaran → harga naik, jumlah turun
Setiap pergeseran kurva akan memunculkan titik keseimbangan baru.

5.4 Aplikasi Keseimbangan Pasar dalam Ekonomi Peternakan

Dalam pasar produk peternakan, faktor musiman, tren permintaan global, dan gangguan pasokan (mis. wabah penyakit hewan) sangat mempengaruhi keseimbangan pasar. Sebagai contoh:

- Fluktuasi harga babi/daging babi sering dipengaruhi oleh gangguan pada supply-demand ratio akibat epidemi atau perubahan permintaan substitusi (mis. dari ayam).

Disfungsi pasar peternakan seperti persaingan tidak sehat antar pedagang dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara supply & demand di pasar lokal, misalnya di daerah pastoral.

5.5 Keseimbangan Pasar vs Struktur Pasar

Struktur pasar (mis. persaingan sempurna vs monopoli) juga menentukan bentuk keseimbangan dan efisiensi pasar.

- Pasar persaingan sempurna: banyak penjual pembeli, harga ditentukan oleh interaksi permintaan-penawaran → efisiensi alokatif.
- Pasar monopoli: satu penjual dapat menentukan harga, berpotensi mengurangi kesejahteraan konsumen dan menyebabkan keseimbangan pasar yang kurang optimal.

Indikator Penilaian Mahasiswa

Indikator	Kriteria Lulus	Skor Penilaian
Pemahaman Konsep	Menjelaskan pengertian keseimbangan pasar dalam ekonomi → khususnya produk peternakan	30
Aplikasi Analisis	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pergeseran kurva permintaan dan penawaran pada pasar ternak	25
Implementasi Soal/ Analisis Kasus	Menyelesaikan soal keseimbangan pasar/ evaluasi pada dinamika pasar produk ternak	25
Diskusi dan Sintesis	Kualitas diskusi lisan/tulis serta keterkaitan literatur 10 tahun terakhir	15
Etika dan Presentasi	Kerapihan, logika penyampaian dan referensi ilmiah	5
Total Skor		100

REFERENSI

1. Anno, E. F., & Beqiraj, E. P. (2021). *Impact of traders competitive rivalry on supply and demand relations in livestock markets in the Drylands of Kenya*. International Journal of Business and Economics Research, 10(3), 99–109.
2. Pang, J. (2023). *Supply and demand changes, pig epidemic shocks, and pork price dynamics*. Sustainability, 15(17), 13130.
3. Verteramo Chiu, L. J. (2022). *Pricing efficiency in livestock auction markets: A two-tier stochastic frontier model*. Agricultural Economics.
4. Countryman, A. M., de Menezes, T. C., Pendell, D. L., Rushton, J., & Marsh, T. L. (2024). *Economic effects of livestock disease burden in Ethiopia: A computable general equilibrium analysis*. PLoS ONE.
5. Siregar, T. M., Naibaho, E., Ginting, S., et al. (2025). *Pengaruh fungsi permintaan dan penawaran terhadap keseimbangan pasar* (Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis).
6. Matondang, K. A., Sihotang, Y. R. M., Banjarnahor, O. M., & Sitorus, N. (2023). *Keseimbangan pasar: Analisis mikro dalam menentukan harga dan kuantitas optimum*. Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen.
7. Prasetyo, A. A., & Putra, R. M. (2022). *Pengaruh fungsi permintaan dan penawaran terhadap keseimbangan pasar*. RESWARA: Jurnal Riset Ilmu Teknik.
8. Krisdayanti, H., et al. (2025). *Rekonstruksi konsep keseimbangan pasar dalam perspektif mikro ekonomi syariah*. Jejak Digital, 2(1).
9. Lubis, S. N., Rizky, M. S., Nafisa, V. R., & Harahap, M. A. (2025). *Menganalisis teori permintaan, penawaran dan keseimbangan pasar*. Jurnal Nuansa.
10. Alawiyah, K., et al. (2023). *Keseimbangan pasar: pandangan ekonomi mikro*. Jurnal Akademik Ekonomi & Manajemen.

BAB VI

ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN

7.1 Defenisi dan Konsep Dasar

Permintaan (Demand) adalah jumlah barang atau jasa yang bersedia dibeli konsumen pada setiap tingkat harga dalam periode tertentu. **Penawaran (Supply)** adalah jumlah barang atau jasa yang produsen bersedia tawarkan pada setiap tingkat harga tertentu.

Elastisitas mengukur kepekaan perubahan suatu variabel terhadap perubahan variabel lain. Dalam konteks ini:

- **Elastisitas Permintaan (E_d):** Respons permintaan terhadap perubahan harga.
- **Elastisitas Penawaran (E_s):** Respons penawaran terhadap perubahan harga.
- **Elastisitas Pendapatan:** Respons permintaan terhadap perubahan pendapatan konsumen.
- **Elastisitas Silang:** Respons permintaan satu barang terhadap perubahan harga barang lain.

Rumus umum elastisitas:

$$E = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Dimana QQQ = jumlah, PPP = harga.

7.2 Jenis-jenis Elastisitas Permintaan

Tipe	Kriteria
Elastis	$E > 1$
Inelastis	$E < 1$
Uniter	$E = 1$
Elastisitas Sempurna	$E = \infty$
Inelastis Sempurna	$E = 0$

Tanda negatif pada elastisitas permintaan menunjukkan hubungan terbalik antara harga dan jumlah yang diminta.

7.3 Elastisitas dalam Ekonomi Peternakan

Dalam konteks produk peternakan (sapi, ayam, telur, susu):

- Barang seperti daging sapi atau ayam sering memiliki permintaan yang cukup elastis terhadap harga, artinya perubahan harga dapat sangat memengaruhi permintaan.
- Studi di Yogyakarta menunjukkan permintaan komoditas makanan hewani seperti daging sapi, ayam, dan produk lain bersifat elastis dan dipengaruhi juga oleh pendapatan rumah tangga.

7.4 Contoh Soal dan Pembahasan

Contoh 1 – Elastisitas Harga Permintaan (Pernakan)

Seorang konsumen membeli **100 kg daging ayam** saat harga Rp50.000/kg. Setelah harga turun ke **Rp45.000/kg**, jumlah yang diminta menjadi **120 kg**. Hitung elastisitas harga permintaan.

Penyelesaian:

$$\% \Delta Q = (120 - 100) / 100 = 20\%$$

$$\% \Delta P = (45.000 - 50.000) / 50.000 = -10\%$$

$$E_d = 20\% / (-10\%) = -2$$

Nilai absolut $> 1 \rightarrow$ **Permintaan elastis**.

Contoh 2 – Elastisitas Penawaran

Jumlah telur yang ditawarkan naik dari **200 butir menjadi 300 butir** ketika harga naik dari **Rp3.000 $\rightarrow$ Rp4.000**.

Hitung E_s .

$$\% \Delta Q = (300 - 200) / 200 = 50\%, \quad \% \Delta P = (4000 - 3000) / 3000 = 33,3\%$$

$$E_s = 50\% / 33,3\% \approx 1,5$$

Karena $> 1 \rightarrow$ **Penawaran Elastis** (produsen cepat merespons harga).

Contoh 3 – Elastisitas Silang

Harga daging sapi naik 10%, permintaan daging ayam naik 5%.

$$E_{xy} = 5\% / 10\% = 0,5$$

Positif $\rightarrow$ kedua komoditas ini bersifat **substitusi**.

7.5 Aplikasi di Ekonomi Peternakan

- Analisis kebijakan harga daging sapi dan ayam.
- Proyeksi kebutuhan protein hewani di pasar domestik.
- Perencanaan produksi terkait respon konsumen terhadap harga.
- Menilai efektivitas subsidi atau intervensi pasar.

Indikator Penilaian Mahasiswa

Indikator	Kriteria Lulus	Skor Penilaian
Pemahaman Konsep	Menjelaskan elastisitas permintaan, penawaran, silang, pendapatan	20
Perhitungan	Benar dalam menghitung koefisien elastisitas	30
Interpretasi	Mampu menafsirkan apakah suatu barang bersifat elastis atau inelastis	30
Aplikasi dalam Peternakan	Menjelaskan implikasi elastisitas pada komoditas peternakan	15
Penyajian	Tugas dilengkapi grafik, tabel dan argumentasi logis	5
Total Skor		100

REFERENSI

- Khoiriyah, N., et al. (2024). *Demand Elasticities of Animal-sourced Food: Empirical Study in Yogyakarta, Indonesia*. Int'l J. Food & Agric. Econ. – menampilkan permintaan elastis untuk produk hewani.
- Anindita, R.A.S., et al. (2022). *Income and price elasticities of animal food demand*. Future of Food: Journal on Food, Agriculture and Society.
- Muksalmina, M., et al. (2024). *Demand Analysis for Large Animal and Poultry Meat in Indonesia*. Ekonomikalia Journal of Economics.
- Nababan, S.J., & Ayu, S.F. (2025). *A Socioeconomic Evaluation of Animal Protein Demand Elasticity in North Sumatra*. Baileo: Jurnal Sosial Humaniora.

BAB VII

TEORI PRODUKSI

7.1 Defenisi Teori Produksi

Teori produksi adalah suatu cabang dalam ilmu ekonomi yang mempelajari hubungan antara input (faktor produksi) yang digunakan dan output (hasil produksi) yang dihasilkan oleh perusahaan atau usaha, termasuk dalam konteks sistem produksi peternakan. Teori ini menelaah bagaimana kombinasi berbagai sumber daya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan produk secara efisien dan produktif.

Dalam konteks peternakan, output bisa berupa produk hewani seperti daging, susu, telur, atau produk turunan lain, sedangkan input mencakup tenaga kerja, modal, lahan, pakan, dan teknologi manajemen produksi.

7.2 Hubungan Input dan Output: Fungsi Produksi

Secara umum, fungsi produksi dapat ditulis sebagai:

$$Q = f(I_1, I_2, \dots, I_n)$$

di mana:

- | | | |
|------------------------|---|----------------------------------|
| Q | = | Kuantitas output yang dihasilkan |
| $I_1, I_2, \dots, I_n$ | = | Input atau faktor produksi |

Contoh klasik model matematis seperti **Cobb-Douglas** menyatakan:

$$Y = K^\alpha L^\beta$$

di mana Y adalah output, K modal, L tenaga kerja, dan α, β merupakan parameter elastisitas.

Fungsi produksi ini membantu dalam:

- Menganalisis produktivitas setiap input
- Mengukur efisiensi alokasi sumber daya
- Mengestimasi potensi peningkatan output melalui kombinasi faktor tertentu

7.3 Faktor-faktor Produksi dalam Ekonomi Peternakan

Faktor produksi adalah **sumber daya input** yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Dalam ekonomi peternakan, faktor-faktor ini meliputi:

1 Lahan (Land)

Tanah atau fasilitas tempat usaha peternakan berlangsung, termasuk ruang kandang, padang rumput, dan area penunjang produksi lain. Kondisi lahan mempengaruhi kesehatan hewan dan efisiensi produksi.

2 Tenaga Kerja (Labor)

Orang yang terlibat dalam kegiatan produksi — seperti pemberian pakan, perawatan kesehatan hewan, pemanenan produk — yang sangat menentukan kualitas dan kuantitas output.

3 Modal (Capital)

Termasuk pembelian mesin, kandang, pakan, obat-obatan, infrastruktur, dan biaya operasional yang diperlukan untuk menjalankan usaha peternakan.

4 Kewirausahaan/Manajemen

Kemampuan untuk mengorganisasi, mengatur sumber daya, mengambil keputusan, dan menerapkan strategi produksi yang efektif. Manajemen yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.

5 Teknologi dan Informasi

Teknologi modern seperti sistem pemantauan kesehatan ternak, otomatisasi, dan teknologi nutrisi pakan dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi produksi. Studi kontemporer menegaskan bahwa teknologi merupakan penggerak penting efisiensi dalam sistem produksi pertanian dan peternakan.

7.4 Produktivitas dan Efisiensi dalam Sistem Peternakan

Dalam praktik ekonomi peternakan, produktivitas diukur tidak hanya dari total output tetapi juga dari **efisiensi penggunaan faktor produksi**. Faktor yang tidak efisien akan mengakibatkan biaya produksi tinggi dan hasil yang kurang optimal. Artikel terbaru yang ditujukan pada **sistem produksi pertanian dan peternakan** menekankan bahwa tantangan struktural, operasional, dan teknologi harus ditangani untuk mencapai produktivitas yang berkelanjutan.

7.5 Konsep Pengembalian Skala Produksi (*Return to Scale*)

- **Return to Scale Konstan:** Output berubah proporsional terhadap perubahan semua input.
- **Return to Scale Meningkat:** Output meningkat lebih besar daripada kenaikan input.
- **Return to Scale Menurun:** Output meningkat kurang daripada kenaikan input.

Pemahaman skala ini penting untuk menentukan strategi ekspansi usaha peternakan

Indikator Penilaian Mahasiswa

Indikator	Kriteria Lulus	Skor Penilaian
Pemahaman Konsep	Mengukur pemahaman konsep teori produksi, faktor produksi, dan fungsi produksi.	30
Studi Kasus	Analisis studi kasus fungsi produksi dalam usaha peternakan.	40
Aplikasi dalam Peternakan	Pemaparan kombinasi faktor produksi efektif pada contoh nyata produksi hewan	30
Total Skor		100

REFERENSI

- Theodoridis, A., & Melfou, K. (2025). *Productivity and Efficiency of Agricultural and Livestock Systems*. *Agriculture*, 15(18), 1977. <https://doi.org/10.3390/agriculture15181977>
- Faktor-faktor Produksi. (2025). *PE.FEB Unesa*. <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/faktor-faktor-produksi>
- Cobb–Douglas production function. (2026). In *Wikipedia*. Retrieved February 2026, from https://en.wikipedia.org/wiki/Cobb%E2%80%93Douglas_production_function